

PERSEPSI GURU UMMI SD FASTABIQUL KHAIRAT SAMARINDA TERHADAP TAYANGAN HAFIDZ INDONESIA DI RCTI

Saud Al Faisal¹

Abstrak

Saud Al Faisal, 2015, Persepsi Guru Ummi SD Fastabiqul Khairat Samarinda Terhadap Tayangan Hafidz dibawah bimbingan Ibu Inda Fitriyarni, S,Sos.,M.Si dan Bpk Sabiruddin, S.Sos.,I.,M.A. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui serta menganalisis persepsi guru ummi terhadap tayangan hafidz Indonesia. Fokus dalam penelitian ini meliputi terpaan media yaitu durasi, frekuensi, dan atensi, kemudian persepsi yang meliputi sensasi, tingkat perhatian, faktor fungsional dan faktor struktural, dan tayangan Hafidz Indoneisa di RCTI. Penelitian ini termasuk studi deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau melukiskan secara sistematis sifat-sifat serta hubungan yang diselidiki. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara kepada guru ummi yang memenuhi kriteria-kriteria tujuan penelitian untuk memenuhi persepsi mereka tentang tayangan hafidz Indonesia, serta mencari data dari berbagai tulisan artikel, buku-buku dan internet. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2015 sampai Juni 2015. Hasil penelitian diperoleh gambaran yaitu persepsi guru ummi SD Fastabiqul Khairat Samarinda memiliki masing-masing tanggapan yang berbeda-beda terhadap tayangan Hafidz Indonesia. Berdasarkan hasil yang didapat dari 12 informan adalah ada 9 informan yang memberikan persepsi positif terhadap pembawa acara Hafidz Inonesia, kemudian ada 11 orang yang memberikan persepi positif pada juri, dan 10 orang memberikan persepsi positif terhadap isi tayangan Hafidz Indonesia. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah dilihat dari keseluruhan persepsi guru ummi, tayangan Hafidz Indonesia merupakan tayangan yang positif dan baik untuk ditonton, hal ini dikarenakan adanya manfaat edukasi yang bisa di dapat dari menonton tayangan hafidz Indonesia seperti bertambahnya ilmu Al Quran dan informasi tentang anak-anak dengan talenta menjadi hafidz, selain itu juga sebagai hiburan yang bagus karena bebas dari adegan dewasa sehingga cocok untuk semua umur.

Kata Kunci: Persepsi, Guru Ummi, Tayangan Hafidz, RCTI

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: afais929@gmail.com

Pendahuluan

Televisi merupakan media massa yang sudah memasyarakat. Hampir disetiap rumah ada televisi. Penggunaan televisi itu pun bermacam-macam, mulai dari untuk hiburan, hingga untuk memenuhi kebutuhan akan informasi. Sifatnya yang audiovisual serta program tayangan yang beragam menjadi daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh media ini. Keanekaragaman sajian program acara di televisi memberikan kontribusi pada audience, yang pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan audiensnya. Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi dibandingkan dengan waktu yang di gunakan untuk mengobrol dengan keluarga atau untuk membaca buku. Peluang inilah yang dilihat oleh para pemilik modal untuk berlomba-lomba melebarkan sayapnya di Industri pertelevisian sehingga stasiun televisi di Indonesia mulai bermunculan.

Semakin banyaknya stasiun televisi yang bermunculan di Indonesia, memudahkan masyarakat untuk memilih tayangan atau tontonan yang mereka inginkan. Mulai dari tayangan yang berbentuk berita, hiburan, maupun tayangan-tayangan pendidikan. Salah satu tayangan yang ramai digemari para penonton adalah tayangan dengan format talent show atau pencarian bakat. Beberapa contohnya seperti Akademi Fantasi Indosiar, Indonesian Idol, X-Factor, Indonesia's Got Talent, Mamamia Show, Indonesia Mencari Bakat, dan masih banyak lagi. Dari sekian banyak ajang pencarian bakat tersebut dapat kita lihat bahwa unsur pendidikan pada tayangan itu masih kurang. Tayangan tersebut hanya difokuskan untuk memperoleh rating yang tinggi guna memperoleh keuntungan dari banyaknya iklan yang terpasang. Pada akhirnya para produser hanya menampilkan hiburan yang tidak mendidik. Ajang pencarian bakat tersebut diatur agar memiliki episode yang panjang. Di saat program-program talent show tidak menampilkan konten yang mendidik, RCTI justru menawarkan alternatif tayangan yang berbeda. Program talent show dengan nama Hafidz Indonesia yang dibawakan oleh presenter Irfan Hakim dan empat juri yaitu Syeikh Ali Jaber, Prof. Dr. Nasaruddin Umar, Prof. Dr. Amir Faishol Fath dan Ustadzah Lulu Susanti dihadirkan untuk memenuhi keinginan masyarakat yang ingin melihat tayangan yang mendidik dan layak tonton bagi anak-anak (<http://harianpos.com>).

Hadirnya tayangan ini dirasa sangat menginspirasi para khalayak penontonnya. Menjadikan Al Quran sebagai tontonan yang menarik merupakan tujuan utama program ini. Adanya para peserta cilik yang hebat serta kehadiran para juri dan bintang tamu yang luar biasa menjadi salah satu daya tarik acara hafidz Indonesia. Tayangan Hafidz Indonesia merupakan acara yang mengusung konsep pencarian bakat, namun tidak seperti acara-acara pencarian bakat lainnya yang lebih mengedepankan unsur hiburan dan rating semata. Berdasarkan dari profil, latar belakang dan tujuan acara tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi dari para penonton tentang acara

tersbut. Karena tayangan tersebut adalah tayangan tentang Al Quran, maka peneliti memilih orang-orang yang cukup mengerti tentang Al Quran yaitu guru ngaji guna mengetahui lebih jauh bagaimana persepsi mereka terhadap tayangan hafidz Indonesia, yang kemudian di pilih subjek penelitian adalah guru Ummi di SD Fastabiqul Khairat Samarinda. Guru Ummi adalah guru yang mengajarkan cara membaca Al-Quran menggunakan metode ummi, tak hanya itu mereka juga adalah penanggung jawab para peserta lomba keagamaan. Peneliti memilih guru Ummi SD Fastabiqul Khairat karena sekolah tersebut memiliki prestasi yang baik, kemudian para guru Ummi juga menganjurkan kepada para murid untuk menonton tayangan Hafidz Indonesia yang merupakan tayangan dengan jumlah penonton cukup besar, selain itu karena guru Ummi tersebut memiliki latar belakang pendidikan Al-Quran yang baik sehingga diharapkan sesuai dan mampu memberikan persepsi mereka terhadap tayangan Hafidz Indonesia, apakah tayangan tersebut positif atau malah negatif. Sedangkan memilih tayangan Hafidz Indonesia adalah karena tayangan tersebut merupakan tayangan pencarian bakat yang banyak digemari para penonton.

Kerangka Dasar Teori

Persepsi

Persepsi (dalam buku Rakhmat, 2008: 51) adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan Dalam bukunya Dedy Mulyana, Brian Fellows mendefinisikan bahwa persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi.

Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. David Krech dan Richard S. Crutchfield (dalam Rakhmat, 2008: 56) menyebut sebagai faktor fungsional dan faktor struktural. Dalam buku psikologi komunikasi yang dikarang oleh Jalaludin Rakhmat, memiliki pengalaman yang hampir sama mengenai proses persepsi. Mengemukakan bahwa persepsi dipengaruhi beberapa unsur, antara lain seleksi, organisasi dan interpretasi.

Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut : objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera (*reseptor*). Proses ini merupakan proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh saraf sensorik ke otak. Proses ini merupakan proses psikologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar atau apa yang diraba. Proses ini adalah proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai

macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.

Komunikasi Massa

Komunikasi massa menurut Jalaludin Rakhmat merupakan jenis komunikasi yang di tujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak dan elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Psikologi Komunikasi, 2004:189). Menurut Harold Lasswell (dalam buku Riswandi, 2009:2) komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa” “mengatakan “apa” “dengan saluran apa”, “kepada siapa”, dan “dengan akibat apa” atau “hasil apa”. (*who says what in which channel to whom and with wath effect*).

Komunikasi Massa Media Televisi

Komunikasi massa media televisi ialah proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (massa) melalui sebuah sarana, yaitu televisi. Dalam menyampaikan isi pesannya, komunikasi massa media televisi memiliki sifat-sifat, yaitu publisitas, periodisistas, universalitas, aktualitas, dan kontinuitas (Kuswandi, 1996:18).

Fungsi Komunikasi Massa

Media massa yang merupakan salah satu media yang memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan citra dan pandangan seseorang memiliki banyak fungsi. Diantara fungsi-fungsi tersebut secara umum telah dikemukakan Effendy (1993) (dalam Ardianto dkk, 2009:18) yaitu fungsi Informasi, fungsi pendidikan, dan fungsi mempengaruhi.

Terpaan Media Massa (Media Exposure)

Terpaan media diartikan sebagai kondisi dimana orang diterpa oleh isi media atau bagaimana isi media menerpa audiens. Menurut Onong Uchjana Effendy (2005) terpaan adalah keadaan terkena pada khalayak oleh pesan-pesan yang disebarkan oleh media massa.

Efek Pesan Media Massa

Efek pada media massa merupakan hal yang tak dapat terpisahkan, mulai dari media cetak maupun media elektronik masing-masing memiliki efek yang beragam, efek tersebut bisa positif namun juga bisa negatif. berdasarkan jenisnya media televisi memiliki pengaruh yang cukup efektif dalam menghadirkan efek pesan media massa pada khalayak. efek tersebut meliputi efek *kognitif*, efek *afektif*, dan efek *behavioral*.

Jenis Program Televisi

Televisi sebagai salah satu media komunikasi memiliki beragam bentuk tayangan dengan format yang berbeda-beda. Berbagai jenis program itu dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya, yaitu:

1. Program Informasi (News)

Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan atau informasi kepada khalayak/audien.

2. Program Hiburan (*entertainment*)

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur *audience* dalam bentuk lagu, musik, cerita dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, musik dan permainan atau game.

Tayangan Televisi

Tayangan televisi dapat diartikan sebagai adanya suatu pertunjukan acara yang ditampilkan atau disiarkan melalui media massa televisi. Tayangan tersebut bisa bersifat hiburan, informasi, ataupun edukasi seperti tayangan mengenai pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering memperoleh berbagai pengalaman. Hal ini dikarenakan terintegrasinya kelima indra yang kita miliki, tetapi dengan menonton audiovisual, akan mendapatkan 100% dari informasi yang diperoleh sebelumnya. Ini sebagai akibat timbulnya pengalaman tiruan (*stimulated Experience*) dari media audiovisual tadi (Darwanto, 2007: 119)

Guru Ummi

Guru Ummi adalah sebutan bagi mereka orang-orang yang bekerja atau melakukan kegiatan sebagai pengajar ngaji dengan metode Ummi. Metode ummi merupakan metode yang di gunakan dalam pembelajaran Al-Quran. Metode ummi di sini untuk pra sekolah, yaitu metode yang di analogikan kepada ibu (umi), artinya metode ini merupakan metode belajar membaca yang mengikuti kata-kata ibu misalnya belajar membaca kata “sajada”, maka dalam belajar membaca sajada, dalam mengejanya adalah langsung per suku kata (s-a-j-a-d-a). Anak tidak dikenalkan dengan mengeja perhuruf (s-a-j-a-d-a) (<http://digilib.unisby.ac.id/339/5/Bab%202.pdf> diakses tanggal 23 September 2015).

Teori Stimulus Organism Response (S-O-R)

Teori ini menjelaskan bahwa efek merupakan reaksi stimuli (rangsangan) tertentu. Efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga seseorang dapat mengharapakan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan

dan reaksi komunikasi. Unsur – unsur yang terdapat didalam teori S-O-R adalah :

- A. Pesan (stimulus)
- B. Komunikasi (organisme)
- C. Efek (response)

Teori Pendukung

Individual Differences Theory (Teori Perbedaan Individual)

Individual Differences Theory (Teori Perbedaan Individual), teori yang dikeluarkan oleh Melvin D. Defleur ini menelaah perbedaan-perbedaan di antara individu-individu sebagai sasaran media massa ketika mereka diterpa sehingga menimbulkan efek tertentu. Menurut teori ini individu-individu sebagai anggota khalayak sasaran media massa secara selektif, menaruh perhatian kepada pesan-pesan terutama jika berkaitan dengan kepentingannya konsisten dengan sikap-sikapnya, sesuai dengan kepercayaannya yang didukung oleh nilai-nilainya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada dilapangan.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi hal yang diteliti, sehingga dengan pembatasan tersebut akan mempermudah penelitian dalam hal pengelolaan data yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan.

1. Persepsi yang meliputi :
 - a. Penginderaan (sensasi), melalui alat-alat indera kita (indera perasa, indera peraba, indera pencium, indera pengecap dan indera pendengar). Makna pesan yang dikirimkan ke otak harus dipelajari.
 - b. Atensi atau perhatian, pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi yang tersedia. Informasi yang didapatkan dari penginderaan, ingatan dan proses kognitif lainnya.
 - c. Faktor fungsional, seperti faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal.
 - d. Faktor struktural, seperti faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem saraf yang ditimbulkan.

Sumber Data

Pada penelitian ini, yang menjadi informan yang akan di teliti yaitu guru ummi SD Fastabiqul Khairat Samarinda. Alasan peneliti memilih guru ummi di

Fastabiqul Khairat tersebut adalah karena dari tingkat prestasi keagamaan sekolah tersebut memiliki prestasi yang baik dengan dibuktikan selalu mendapat juara umum dan masuk tiga besar setiap lomba tahfidz maupun tilawatil Quran. Kesuksesan siswa-siswi tersebut tentu tidak lepas dari peran guru Ummi yang senantiasa membimbing dengan potensi terbaik yang mereka miliki. Jumlah dari guru Ummi itu pun cukup banyak yaitu sebanyak dua belas orang dengan pendidikan rata-rata strata 1. Dengan pendidikan yang tinggi dan prestasi yang bagus pula tentu persepsi yang dimiliki akan lebih beragam dan sesuai dengan latar belakang mereka. Selain itu yang lebih utama adalah karena mereka lebih memahami bagaimana metode membaca Al-Quran yang benar sehingga mereka dirasa paham tentang bacaan dan tajwid yang dilantunkan para peserta Hafidz Indonesia.

Jenis Data Dalam Penelitian Ini Adalah :

1. Data Primer
2. Data Sekunder

Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi
- b. Penelitian lapangan berupa wawancara
- c. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan model interaktif Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, data kondensasi, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil Dan Pembahasan

Sekolah Dasar Fastabiqul Khairat adalah sekolah yang berlokasi di Kalimantan Timur tepatnya di Jl. A.W. Syahrani Air Hitam Samarinda Ulu. Dengan beberapa program unggulan yang ditawarkan sekolah seperti menerapkan every day with Qur'an dan Sunnah, Multilingual Method, Multiple Intelligence Research (MIR), Learning Proses, Gaya mengajar guru sama dengan cara belajar anak, classroom setting, dan character building diharapkan dapat mencetak generasi siswa yang berbakat di bidang akademis dan memiliki akhlak yang baik. Pendidikan yang baik di sekolah tentunya juga harus ditunjang oleh guru-guru yang mumpuni. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu dua bulan, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru ummi SD Fastabiqul Khairat yang berjumlah 12 orang.

Tayangan Hafidz Indonesia

Hafidz Indonesia merupakan program unggulan Ramadhan RCTI. Sebuah program religi yang menghadirkan 32 anak hebat dari seluruh

Indonesia yang akan beradu kemampuan dalam menghafalkan dan melafalkan ayat-ayat suci dan melewati 5 tahap, yaitu tahap salamah (Audisi), tahap Muqadimah (perkenalan), tahap Izaalah (eliminasi), tahap Musabaqah (perlombaan) dan babak terakhir, Wisuda Akbar. Dibawakan oleh Irfan Hakim dan empat juri yaitu Syeikh Ali Jaber, Prof.Dr. Nasaruddin Umar, Prof.Dr. Amir Faishol Fath dan Ustadzah Lulu Susanti. Tayangan ini berdurasi 120 menit yaitu dari pukul 14.00-16.00 WIB.

Penyajian Data

Untuk mengetahui bagaimana informan memahami tayangan Hafidz Indonesia tentulah informan harus mengikuti alur dari tayangan tersebut. Hal ini terlihat dari dalam hasil wawancara penulis kepada 12 guru Ummi yang menjadi informan. Berikut hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara mengenai Persepi Guru Ummi SD Fastabiquil Khairat Samarinda Terhadap Tayangan Hafidz Indonesia yang telah dilakukan oleh peneliti.

Persepsi

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi bersifat evaluative karena dengan persepsi seorang individu dapat menilai baik, buruk, positif atau negatif sebuah rangsangan indrawi. Dalam mempersepsikan sesuatu, perlu diperhatikan hal-hal yang melibatkan persepsi yakni sensasi (penginderaan), dan juga *attention* (perhatian).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa:

Persepsi Terhadap	Positif	Negatif	Netral
Pembawa Acara (<i>host</i>)	9 orang	1 orang	2 orang
Juri	11 orang	0	1 orang
Isi acara	10 orang	0	2 orang

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa keseluruhan persepsi terhadap tayangan hafidz Indonesia adalah lebih banyak positif atau baik, dikatakan positif yaitu karena adanya banyak manfaat dari tayangan Hafidz Indonesia seperti:

1. Ada syiar Islamnya
2. Berisi pesan yang mendidik khususnya tentang Al Quran bagi para penonton
3. Tayangan yang layak untuk dilihat oleh penonton dari berbagai usia

Penginderaan (Sensasi)

Sensasi disini ditunjukkan kepada audience yang pernah menonton tayangan hafidz Indonesia, sehingga audience dapat mengetahui acara tersebut

sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Pada isi pesan yang terdapat dalam acara tersebut, stimuli yang diberikan akan ditangkap oleh indera penglihatan kemudian dikirimkan ke otak sehingga komunikan atau audience dapat menginterpretasikan isi pesan yang telah ditangkap dan diproses melalui panca indera tersebut. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada guru Ummi SD Fastabiqul Khairat Samarinda menunjukkan bahwa penonton atau audience dapat mendeskripsikan tayangan hafidz Indonesia sesuai dengan apa yang mereka lihat.

Faktor Fungsional

Faktor fungsional merupakan faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Fastabiqul Khairat Samarinda bahwa yang menjadi faktor fungsional dari Persepsi Guru Ummi Terhadap Tayangan Hafidz Indonesia adalah mereka merasa senang dengan adanya tayangan Hafidz Indonesia karena tayangan tersebut menampilkan pesan-pesan Islam khususnya tentang Al Quran yang selama ini hanya disampaikan oleh para ulama dan juga guru ngaji seperti kami ini. Dengan adanya tayangan HI, para guru ummi yakin bahwa masyarakat akan lebih mengenal Al Quran dan keutamaannya.

Faktor Struktural

Seperti faktor-faktor struktural yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Misalnya: jika Bejo yang terkenal sebagai tokoh gali berpakaian jelek, Anda akan menilai pakaiannya “kusut dan kotor”. Jika pakaian yang sama dikenakan oleh Udin, kiai yang miskin, Anda mengomentarnya sebagai pakaian walaupun “lusuh tetapi ditambah dengan rapi dan bersih”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Fastabiqul Khairat Samarinda bahwa menurut faktor struktural dari Persepsi Guru Ummi Mengenai Tayangan Hafidz Indonesia adalah tayangan tersebut merupakan tayangan religi dan bukan hanya program pencarian bakat biasa, hal ini bisa terlihat dari acaranya yang tayang hanya di bulan ramadhan dan banyak menampilkan simbol-simbol Islam seperti peci, baju koko, Al Quran, dan background suara yang bertemakan Islam.

Segi Tayangan Hafidz Indonesia

Dalam hal ini, televisi mampu mempengaruhi lingkungan melalui penggunaan berbagai simbol. Pengaruh yang ada pada media televisi tidak hanya pengaruh yang baik saja, akan tetapi pengaruh buruk akan ada pada televisi. Pengaruh buruk ini pun tidak hanya sekedar buruk, akan tetapi sudah mengarah ke dalam tindak kekerasan. Berdasarkan teori S-O-R, menurut Prof. Dr. Mar’at dalam bukunya “Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya”

(1993 :254), mengutip pendapat Hovland, Janis dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting yaitu : perhatian, pengertian dan penerimaan. Jadi tanpa adanya perhatian, komunikasi tidak dapat berlangsung. Karena stimulus yang disampaikan ke audiens dapat diterima atau ditolak. Pada guru ummi SD Fastabiqul Khairat Samarinda dapat memberikan persepsi terhadap acara tersebut disebabkan karena acara tersebut menarik dan mendidik, serta memberikan informasi yang bermanfaat. Dari segi penonton yang melihat tayangan tersebut, tujuan tayangan ini adalah untuk lebih memperkenalkan Al Quran kepada masyarakat lewat sebuah tontonan yang menarik.

Segi Persepsi Guru Ummi

Berdasarkan hasil penelitian pada 12 guru ummi SD Fastabiqul Khairat di Samarinda dapat disimpulkan bahwa tanggapan mereka setelah menonton acara tersebut sudah baik. Tayangan Hafidz Indonesia di RCTI menjadi salah satu kebutuhan masyarakat khususnya guru ummi dalam hal informasi dan hiburan kepada penonton. Selain itu, acara ini memberikan stimuli atau pesan yang diterima oleh penonton kemudian diproses sehingga menghasilkan interpretasi yang berbeda-beda, namun ada juga yang hampir seragam. Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu terdapat beberapa kesamaan jawaban dari para informan dalam hal ini guru Ummi SD Fastabiqul Khairat Samarinda mengenai Tayangan Hafidz Indonesia Di RCTI di RCTI. Para guru ummi menganggap bahwa acara tersebut merupakan tayangan yang mendidik karena berisi pesan-pesan Islam khususnya tentang Al Quran. Kesamaan persepsi dari beberapa guru tersebut bisa disebabkan karena adanya kesamaan latar belakang mereka, selain itu juga karena kesamaan profesi dan juga berada dilingkungan yang sama dimana mereka sehari-hari dekat dengan Al Quran.

Dalam kaitannya dengan teori perbedaan individu adalah setiap komunikasi dalam menerima dan memberikan respon terhadap stimulus di pengaruhi oleh minat, kebutuhan dan kepentingan masing-masing. Berdasarkan teori tersebut, menunjukkan bahwa pada dasarnya individu memiliki penilaian yang berbeda-beda dalam menanggapi suatu rangsangan.

Dari hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa dalam hubungannya dengan media dan persepsi, pengamatan, tanggapan dan penilaian terhadap apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan oleh panca indra, kemudian memberikan makna tentang apa yang telah menjadi kesimpulan dari pesan yang diterima. Penilaian atau tanggapan itu, bisa bersifat baik atau buruk sesuai dengan pesan yang diterima. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan Jalaludin Rakhmat dalam bukunya psikologi komunikasi (2009) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Para guru ummi di SD Fastabiqul Khairat Samarinda telah menonton acara Hafidz Indonesia dan mendapatkan sebuah tontonan yang menarik dan ilmu tentang Al Quran, karena setiap kali tayang selalu ada komentar-komentar yang berbeda dari para juri yang kemudian bisa jadi tambahan ilmu Al Quran baru bagi para penonton dan juga peserta.

Kesimpulan

Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah penulis jabarkan pada bab terdahulu yang diharapkan dapat berguna bagi perkembangan skripsi ini dimasa-masa mendatang. Dilihat dari hasil penelitian mengenai persepsi guru Ummi SD Fastabiqul Khairat Samarinda terhadap tayangan Hafidz Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hafidz Indonesia merupakan tayangan yang bukan hanya sekedar pencarian bakat saja, tetapi lebih kepada tayangan religi yang sarat dengan pesan dakwah Al Quran. Hal ini bisa dilihat dari tema acara tersebut, kemudian ditayangkan pada bulan ramadhan, dan juga menggunakan simbol-simbol Islam seperti penggunaan baju koko, peci, Al Quran, dan musik latar yang bertemakan Islami.
2. Sebagai program acara yang telah menjadi bagian kehidupan guru Ummi SD Fastabiqul Khairat Samarinda, tentu hal ini menimbulkan persepsi pada guru ummi akan program tersebut. Persepsi yang terbentuk tersebut lebih banyak mengarah ke arah yang positif, hal ini dikarenakan program tayangan Hafidz Indonesia mampu memberikan pesan baik yang salah satunya berkaitan dengan informasi Al Quran bagi para guru, selain itu juga pemahaman terhadap cara membaca Al Quran yang benar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebagai program religi di bulan ramadhan yang ditayangkan oleh stasuin televisi khususnya untuk acara Hafidz Indonesia yang sarat dengan nilai nilai Islam, agar tayangan Hafidz Indonesia bisa selalu ada dan mempertahankan kualitasnya sebagai tayangan yang mendidik, inovasi-inovasi baru sangat diperlukan guna meningkatkan daya tarik para penontonnya mengingat sudah ada tayangan yang serupa dari stasiun televisi lain.
2. Jika dilihat dari kualitas penayangan, cukup memenuhi kebutuhan yang dicari informan. Sehingga penonton dalam hal ini guru ummi diharapkan dapat mempergunakan media massa televisi ini dengan bijaksana, yaitu dengan memanfaatkan waktu-waktu yang ada untuk bisa memilih & menonton tayangan yang berkualitas sembari belajar dari tayangan tersebut guna menambah pengetahuan ataupun informasi bagi para penggunanya.

Dengan demikian, diharapkan pada penulisan ini dapat memberikan keseimbangan media massa sebagai sumber informasi dan hiburan masyarakat serta sebagai media komunikasi. Akhirnya, penulis mengharapkan agar penelitian dapat ditindaklanjuti dimasa yang akan datang dan penulis sadar penelitian ini sangat jauh dari kesempurnaan. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Daftar Pustaka

- Ardianto, dkk. 2009. *Komunikasi Massa: Sebuah Pengantar*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media
- Ardiyanto. 2005. *Komunikasi Massa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Darwanto. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depari, Eduard & MacAndrews Collin, 1985. *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*, Terj. Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Isi Media Televisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Morissan, Andy, Farid. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor : PT. Ghalian Indonesia
- Morissan. 2005. *Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Ramdina Prakarsa
- Mulyana, Dedy. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miles, Mathew B.A, Michael Huberman, Saldana. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. UI Press. Jakarta.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Rakhmat, Jalaludin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : CV. Pustaka Setia

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset

Sumber Internet:

<http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=96091> (diakses tanggal 5 Mei 2015)

<http://www.tabloidbintang.com/articles/film-tv-musik/kabar/9490-pemenang-hafidz-indonesia-rcti-dapat-15-tiket-haji-langsung-berangkat-tahun-ini-tak-perlu-antri>. (diakses tanggal 10 Mei 2015)

<http://syaamilquran.com> (diakses tanggal 03 Juli 2014).

<http://hiburan.kompasiana.com/televisi/2013/07/30/erwin-amirul-otak-kesuksesan-hafidz-indonesia-rcti-580225.html> (diakses 3 September 2014)

www.m.news.viva.vo.id (diakses tanggal 26 September 2014)

<http://harianpos.com/2586/musa-hafidz-indonesia-membuat-orang-menangis/> (diakses tanggal 3 September 2014)

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Guru> (diakses tanggal 23 September 2015)

Dokumen-dokumen:

Data guru SD Fastabiqul Khairat Tahun 2013-2015